

**DETERMINASI FAKTOR PEMAHAMAN TERHADAP MOTIVASI
MASYARAKAT NON MUSLIM MENJADI NASABAH
BANK SYARIAH MANDIRI KCP PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Irwati Baslan

NIM 15 0402 0055

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**DETERMINASI FAKTOR PEMAHAMAN TERHADAP MOTIVASI
MASYARAKAT NON MUSLIM MENJADI NASABAH
BANK SYARIAH MANDIRI KCP PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Irwati Baslan

NIM 15 0402 0055

Dibimbing Oleh,

Dr. Hj Ramlah Makkulasse, M.M

Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Determinasi Faktor Pemahaman terhadap Motivasi Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo"** yang ditulis oleh **Irwati Baslan, NIM. 1504020055** Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, **28 Agustus 2019 M.** bertepatan dengan **27 Dzulhijjah 1440 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

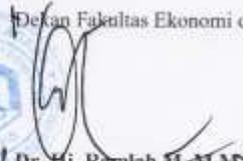
Palopo, 20 September 2019 M

20 Muharam 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Muh. Darwis, S.Ag., M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Hendra Safri, SE., M.M | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Hendra Safri, SE., M.M
NIP. 19861020 201503 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irwati Baslan
Nim : 15.0402.0055
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah

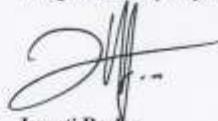
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 13 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Irwati Baslan
Nim.15.0402.0055

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 14 Agustus 2019

Lamp : :

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO

Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Irwati Baslan

NIM : 15.0402.0055

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Judul : "Determinasi Faktor Pemahaman Terhadap Motivasi Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian *Munaqasyah* Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


Pembimbing I
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 14 Agustus 2019

Lamp : :

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Irwati Baslan

NIM : 15.04.0055

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

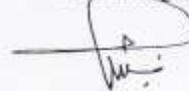
Prodi : Perbankan Syariah

Judul : "Determinasi Faktor Pemahaman Terhadap Motivasi Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian *Munaqasyah* Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag

NIP.19740630 200501 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Determinasi Faktor Pemahaman Terhadap Motivasi Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo**”, yang ditulis oleh:

Nama : Irwati Baslan
Nim : 15.0402.0055
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar *Munawqasyah*.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 14 Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. Hj. Ramlah M., M.M
NIP. 19731011 200312 1 003

Pembimbing II



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag
NIP. 19740630 200501 1 004

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 05 Agustus 2019

Lamp :
Hal : Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
Di-
Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Irwati Baslan
NIM : 15 0402 0055
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : "Determinasi Faktor Pemahaman Terhadap Motivasi Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian *Munawaziyah* Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Penguji I



MUH. DARWIS, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19701231 200901 1 049

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 05 Agustus 2019

Lamp :
Hal : Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
Di-
Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Irwati Baslan
NIM : 15 0402 0055
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : "Determinasi Faktor Pemahaman Terhadap Motivasi Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo."

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ujian *Munaqasyah* Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Penguji II


HENDRA SAFRI, S.E., M.M
NIP. 19861020 201503 1 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Determinasi Faktor Pemahaman Terhadap Motivasi Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo**", yang ditulis oleh:

Nama : Irwati Baslan
Nim : 15.04.0055
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar *Munqasyah*
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 05 Agustus 2019

Penguji I



MUH. DARWIS, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19701231 200901 1 049

Penguji II



HENDRA SAFRI, S.E., M.M
NIP. 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT., atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Determinasi Faktor Pemahaman Terhadap Motivasi Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo ”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Shalawat dan salam atas junjungan baginda Rasulullah SAW., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT., sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terkhusus dan istimewa ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, “Ibunda Saharia dan Ayahanda Basnuddin” yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah SWT., memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Kepada Kakek dan Nenek ku Tercinta (Alm. H. So’Dada dan Cewa) yang selama ini telah merawat, mendidik dan membesarkan penulis hingga seperti sekarang dengan sabar dan tulus serta penuh kasih sayang.

Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. Wakil Dekan I, Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., Wakil Dekan II, Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III, Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah Hendra Safri, S.E., M.M. beserta para dosen, asisten dosen Prodi Perbankan Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Perbankan Syariah. Memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Penguji I, Muh. Darwis, S.Ag., M.Ag dan penguji II Hendra Safri, S.E., M.M yang telah memberikan masukan/arahan kepada penulis dengan tulus dan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing I, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM dan pembimbing II Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepada Pihak Bank Syariah Mandiri KCP Palopo yang telah memberikan kemudahan untuk mengumpulkan data-data terkait penulisan skripsi penulis.
8. Kepada saudara-saudara kandungku (Muh. Ikhsan Baslan, Muh. Irham Baslan, Muh. Irfan Baslan) yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis, do'a yang tak henti, serta kasih sayang yang diberikan.
9. Kepada Tante dan Om ku tercinta (Sarina, Sabriati, Anisa Sumarni, ABD Wahid Syawal Lanne, Hasdin) dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah memberi motivasi dan dukungannya kepada penulis.
10. Kepada Uncle dan Mommy ku (April & Yuli) yang telah memberikan dukungan, do'a dan kasih sayang seperti keluarga sendiri bagi penulis.
11. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Perbankan Syariah A terimakasih atas do'a, semangat, motivasi canda tawa, kebersamaan sejak awal kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.
12. Teman-teman KKN posko desa Maipi yang senantiasa memberikan masukan dan dorongan kepada penulis.
13. Sahabat Gajol (Ekayanti Mutmainah, Fatmawati, Ismiana Barokah, Isnaini, Yunita Putri) yang selama ini memotivasi, menghibur dan membantu penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
14. Sahabat B_Flow (Ummul Hasanah Sahar, Fitrah Ulil Albab, Nurul Mawaddah, Wiwin Riski windarsari, Nur Zikrah Aini) Terimakasih atas do'a, semangat, motivasi,serta nasehat hingga penulisan skripsi ini selesai.
15. Motivator yang membangun semangat untuk maju (Ummul Hasanah Sahar, Nurul Abidah M. Amin, Nirwana, dan Arnita) terima kasih telah memberikan pelajaran dan dukungan moral yang membuat penulis maju dan evaluasi diri.
16. Teruntuk sahabat Irdyanti yang selalu ada dalam suka duka penulis, memberikan dukungan yang tak henti seperti keluarga bagi penulis.
17. Kepada Dias yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi baik dari segi moril maupun materil.

Teriring do'a semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. Dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Palopo, 13 Agustus 2019

Irwati Baslan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PENGUJI	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
i	
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
i	
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xvi
i	
ABSTRAK	xvi
ii	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka	12
1. Bank Syariah	12
2. Nasabah Non Muslim	21
3. Faktor Pemahaman	22
4. Motivasi	28
C. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Sumber Data, Variabel dan Skala Penelitian	39
1. Sumber Data Penelitian	39
2. Variabel Penelitian	40
3. Skala Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Metode Analisis Data	41
1. Uji Instrumen	43
2. Uji Asumsi Klasik	46
3. Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Sejarah singkat PT. Bank Syariah Mandiri KCP Palopo	49
2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Palopo	52
3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri	53
B. Karakteristik Responden	54
C. Analisis Data	59
1. Uji Instrumen	59

2. Uji Asumsi Klasik	61
3. Analisis Regresi Sederhana	64
4. Uji Hipotesis.....	65
D. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	70
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Sensus Penduduk Tahun 2010	5
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas	44
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	45
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	45
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
Tabel 4.4 Lama Menjadi Nasabah	57
Tabel 4.5 Pendidikan Terakhir Responden	58
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel X dan Y.....	59
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel X.....	61
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data.....	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Data	64
Tabel 4.11 Uji Analisis Regresi Sederhana	64
Tabel 4.12 Uji Parsial (Uji-t)	65
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSM KCP Palopo	53
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

<i>Simbol</i>	<i>Keterangan</i>
IAIN	Institut Agama Islam Negeri Palopo
SPSS	Statistical Package for Sosial Sciense
UU	Undang-undang
:	Bagi
x	Kali
-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
X	Variabel
Y	Variabel
%	Persen
H ₀	Hipotesis Nol
H ₁	Hipotesis satu
KD	Koefisien Determinasi
N	Jumlah subjek atau responden

ABSTRAK

Nama : Irwati Baslan
NIM : 15.0402.0055
Judul : Determinasi Faktor Pemahaman Terhadap Motivasi Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo

Kata Kunci : Faktor Pemahaman, Motivasi.

Pada era modern ini, kata Bank Syariah bukan lagi hal yang baru bagi masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat *non-muslim*. Ketertarikan menjadi nasabah Bank Syariah tentu saja berkaitan dengan faktor pemahaman yang akan mempengaruhi keputusan dalam pemilihan Bank.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni alasan utama masyarakat *non-muslim* menjadi nasabah Bank syariah. Permasalahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengenai pemahaman masyarakat *non-muslim*, dimana suatu kaum atau kelompok yang dinilai jauh dari kata paham mengenai prinsip Islam yang terkandung di dalam sistem lembaga keuangan syariah, diantaranya adalah *Bank Syariah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor pemahaman mampu memotivasi masyarakat non muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *sampling Insidental* dan *kaidah Roscoe*. Sumber data yang digunakan yaitu data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis ini menggunakan variabel bebas yaitu *pemahaman* sedangkan untuk variabel terikat menggunakan *motivasi*. Selanjutnya subjek penelitian ini merupakan masyarakat non muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan *SPSS Versi 22*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor pemahaman diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,178 dan T_{tabel} sebesar 2,034 atau $3,178 > 2,034$ dan nilai signifikansi yang diperoleh oleh variabel pemahaman sebesar $0,003 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Artinya faktor pemahaman memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi masyarakat non muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,234 atau sama dengan 23,4%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya Bank Islam yang beroperasi dengan sistem syari'at Islam telah memberi semangat baru dalam dunia perekonomian saat ini, bahkan negara-negara maju seperti Inggris telah mengoperasikan lembaga keuangan yang berlandaskan Islam dan ini dikarenakan lembaga keuangan (perbankan) Islam mempunyai kemampuan yang tidak kalah dibandingkan dengan bank yang beroperasi dengan sistem bunga. Dalam hal ini adalah hukum bunga bank yang menurut para ulama diberbagai negeri Islam sebagai riba yang hukumnya haram. Seperti hasil pembahasan Dwan Studi Islam Al-Azhar, Rabithah Alam Islamy, Majma' Fiqh Islamy, Organisasi konferensi Islam.¹ Majelis Ulama Indonesia-Aceh telah menyatakan pada bulan Agustus 2001 bahwa bunga bank seperti yang dijalankan oleh bank konvensional sekarang ini adalah haram hukumnya. Lokakarya ini didukung hasil penelitian Bank Indonesia yang menyatakan bahwa 45% responden di Jawa mengatakan bunga tidak sejalan dengan ajaran agama.²

Salah satu fungsi bank adalah sebagai intermediary (perantara). Jadi, bank harus bisa menarik nasabah baik dalam produk *funding* (penghimpun dana) maupun dalam produk *lending* (penyaluran dana). Dari beberapa konsepsi mengenai minat nasabah dalam menabung di bank syariah diharapkan pihak

¹Al-Azhar, Cairo (1965), Rabithah Alam Islamy (1986), Majma' Fiqh Islamy, Organisasi Konferensi Islam (1985) dalam Cecep Maskanul Hakim, *Belajar Mudah Ekonomi Islam*, (Cet.1, Tangerang selatan Banten: Shuhuf Media Insani, 2011) h. 51

²Cecep Maskanul Hakim, *Belajar Mudah Ekonomi Islam*, (Cet.1, Tangerang selatan Banten: Shuhuf Media Insani, 2011) h. 51

manajemen perbankan dapat memahami perilaku konsumen dalam mengambil keputusan untuk menabung atau mengambil pendanaan di bank syariah. Dalam memahami perilaku konsumen dalam mengenal pelanggan tidak pernah sederhana. Pelanggan mungkin menyatakan kebutuhan dan keinginan mereka namun bertindak sebaliknya. Mereka mungkin menanggapi pengaruh yang mengubah pikiran mereka pada menit-menit terakhir. Perlu dipahami bahwa ada dua jenis konsumen/ nasabah yaitu pertama, konsumen yang bersifat emosional (psikologis), dan konsumen yang bersifat rasional.³

Keberhasilan sistem keuangan syariah hingga sekarang ini tidak semata-mata atas adanya dukungan regulasi pemerintah, tetapi juga didukung oleh kualitas dan pelayanan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Lembaga keuangan syariah yang dalam hal ini adalah perbankan syariah secara umum dianggap oleh sebagian orang sebagai alternatif bagi masyarakat yang sudah jenuh dengan sistem ekonomi kapitalis, sebuah sistem ekonomi yang sudah lama mendunia yang selalu mengutamakan kekayaan pribadi berdampak pada ketidak-merataan distribusi kekayaan sehingga banyak terjadi kesengsaraan.⁴

Perbankan syariah di Indonesia itu sendiri merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif. Selain menyediakan jasa perbankan/ keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Juga merupakan peluang bagi umat Islam untuk

³Hendi Irawan, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memutuskan Menabung di Bank Syariah Mandiri Malang*,(Skripsi; Malang: UIN, 2009) h. 2

⁴Rifa'atul Machmudah, *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah"* (Studi Pada Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Semarang), (Skripsi; Semarang : IAIN, 2009) h. 4

memanfaatkan jasa bank seoptimal mungkin. Peluang tersebut tidak hanya disarankan oleh umat Islam saja, tetapi juga oleh umat non muslim, karena bank Islam/ bank syariah dinilai terbukti mampu menjadi sarana penunjang pembangunan ekonomi yang handal dan dapat beroperasi secara sehat, karena di dalam operasionalnya terkandung misi kebersamaan antara nasabah dengan bank. Selain itu, bank syariah dinilai mampu hidup berdampingan secara serasi dan kompetisi secara sehat serta wajar dengan bank-bank konvensional yang telah ada, karena bank syariah tidak bersifat eksklusif untuk umat Islam saja, tidak ada larangan bagi umat non muslim untuk melakukan hubungan dengan bank syariah.⁵

Namun sehubungan dengan hal ini, permasalahan yang perlu dikaji bersama adalah alasan utama masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah apakah bukan sekedar alasan keagamaan semata ataukah prinsip yang dianut di dalam bank tersebut sehingga masyarakat memanfaatkan produk dan jasa perbankan syariah. Adalah keliru apabila ada yang memiliki persepsi bahwa jasa-jasa perbankan syariah berkaitan dengan ritual keagamaan atau kepribadatan dari agam Islam. Jasa-jasa perbankan syariah sama sekali tidak ada kaitannya dengan ritual keagamaan atau pribadatan. Oleh karena itu bank syariah boleh memberikan fasilitas pembiayaan dan jasa-jasa perbankan syariah yang lain bukan saja pada

⁵ Muh Risky Adi Hirmawan, *FaktorFaktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bertransaksi di Bank Syariah*, (Skripsi; Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015) h.2

mereka yang **beragama Islam (Muslim)**, tetapi juga kepada mereka yang **tidak beragam Islam (non-Muslim)**.⁶

Di sisi lain, tidak hanya masyarakat yang masih menganggap bahwa sistem ekonomi syariah hanya untuk masyarakat muslim. Tidak bisa dipungkiri, paradigma fanatisme agama masih kental terlihat dalam masyarakat, sehingga persepsi pasar syariah sendiri hanya di pahami sebagai pasar untuk kaum Muslim saja dan pasar yang "Tertutup" untuk kalangan non Muslim. Padahal, sistem bagi hasil yang merupakan salah satu elemen penting dari pasar syariah sudah sejak lama diterapkan negara-negara Eropa, terutama Inggris. Jadi, persepsi bahwa pasar konvensional selalu lebih menguntungkan dan pasar syariah adalah "pasarnya" kaum muslim tidak tepat kemudian bagaimana dengan citra "Islam" dan permasalahan yang lain adalah, bahwa tidak semua orang yang menabung di bank itu karena motivasi keuntungan semata. Bisa jadi sekedar menyimpan uangnya untuk berjaga-jaga (precautionai motive).

Sebagaimana hasil survey info bank pada tahun 1992 yang menunjukkan bahwa motif terbesar nasabah untuk menyimpan uang di bank bukanlah untuk mendapatkan bunga/ keuntungan (25%), tapi keamanan (40%), dan penelitian terbaru pada dekade 2000-an mengungkapkan bahwa faktor keagamaanlah yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk menyimpan dananya di perbankan syariah, selain itu dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa reputasi bank dan

⁶Sjahdeini Sutan Remy, *Perbankan Syariah produk-produk dan Aspek hukum lainnya* (Jakarta: Prenadamedia group, 2014. Cet ke-1), h. 38.

fasilitas yang ditawarkan oleh bank tersebut sangatlah berpengaruh besar terhadap sikap nasabah dalam menentukan bank yang akan dipilih.⁷

Sebagaimana kita ketahui, hingga saat ini pengembangan perbankan Syariah semata-mata masih terfokus pada pasar spiritual, yakni kelompok Muslim dan seolah hanya diperuntukkan bagi masyarakat Muslim di mana mereka enggan untuk menjadi nasabah bank konvensional dengan bisnisnya yang menghalalkan sistem riba (bunga).⁸

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 sebanyak 237 647 326 jiwa yang terdiri dari berbagai macam pemeluk agama. Selain agama Islam, Indonesia mengakui keberadaan lima agamalainnya yaitu Budha, Hindu, Kristen Protestan, Krisen Katholik, dan Kong Hu Cu. Berdasarkan hasil sensus yang dilakukan BPS tahun 2010 mengenai jumlah pemeluk agama, dapat dilihat dari tabel berikut.⁹

Tabel 1.1

Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Islam	207 176 162	87.18
Kristen	16 528 513	6.96
Khatolik	6 907 873	2.91
Hindu	4 012 116	1.96
Budha	1 703 254	0.72
Kong Hu Cu	117 091	0.05

⁷Pranadiyan Lesmana, *Minat Masyarakat Non Muslim Terhadap Fasilitas Pembiayaan Masyarakat di Bank Syariah Bukopin Cabang Darmo Surabaya*, (Skripsi; UIN Sunan Ampel, 2015), h.3

⁸[Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etnis China-Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syari Dan Implikasinya Terhadap Strategi Pemasaran \(Ke-05\) Skripsi Makalah Artikel Jurnal.Html](#). diakses (08 Juli 2017)

⁹Fithri Tyas Hapsari dan Irfan Syauqi Beik, *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Nasabah Non-Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta*”. *Jurnal Al-Muzara’ah*, Vol. 2, No. 1. (ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363). h. 70-71

Lainnya	299 617	0.12
Tidak terjawab	139 582	0.06
Tidak ditanyakan	757 118	0.31
Total	237 641 326	100

Hal tersebut menggabarkan selain pasar nasabah muslim, bank syariah juga berpotensi melakukan ekspansi pada pasar nasabah non-muslim. Pasar industri perbankan domestik bersifat heterogen dengan berbagai kepercayaan yang dianut.

Oleh karena itu faktor pemahaman dalam meningkatkan minat nasabah menjadi nasabah Bank Syariah sangatlah diperlukan. Hal ini jelas perlu di perhatikan. Bukan hanya pada nasabah muslim saja, tetapi juga pada nasabah non muslim itu sendiri. Khususnya pada kota palopo yang memiliki jumlah penduduk yang terbilang cukup banyak. Sekitar 172.916 orang¹⁰.

Sehubungan dengan pemaparan di atas maka penulis tertarik mengangkat judul “Determinasi Faktor Pemahaman Terhadap Motivasi Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah penelitian, maka dibuat pembatasan masalah. Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan agar masalah yang

¹⁰ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo tahun 2016

* Data sensus terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) kota Palopo tahun 2010.

akanditeliti tidak terlalu meluas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a). Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Motivasi*.
- b). Variabel independen (bebas) yang digunakan adalah *Faktor Pemahaman*.
- c). Objek penelitian yaitu masyarakat non muslim yang menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo.

2. *Rumusan Masalah*

Adapun rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah: “Apakah Determinasi faktor pemahaman mampu memotivasi masyarakat non muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo”

C. *Hipotesis Penelitian*

Merumuskan hipotesis adalah bagian dari langkah dalam penelitian kuantitatif. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena masih perlu di uji, karena masih berdasar pada teori yang relevan, belum berdasar fakta dari data-data yang dikumpulkan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh faktor pemahaman terhadap motivasi masyarakat non muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo.

H1 : Terdapat pengaruh faktor pemahaman terhadap motivasi masyarakat non muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo.

D. *Tujuan Penelitian*

Adapun tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui apakah Determinasi faktor pemahaman mampu memotivasi masyarakat non muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo.”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademik (ilmiah), untuk menambah ilmu pengetahuan umumnya, serta memberikan sumbangan pikiran kepada seluruh pihak pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis bagi bank, dapat menjadi bahan pengkajian mengenai kecenderungan nasabah dalam menentukan sikap untuk memilih bank sehingga pihak bank mampu memberikan pelayanan jasa yang maksimal kepada setiap nasabah. Serta mampu melihat peluang bukan hanya kepada nasabah mayoritas (muslim), tetapi juga pada nasabah minoritas (non muslim).

F. Definisi Operasional

Proposal ini berjudul “Determinasi Faktor Pemahaman Terhadap Motivasi Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo”, maka sangatlah penting untuk mendefinisikan operasional variabel, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan untuk mempermudah langkah penelitian.

1. Determinasi, adalah hal yang menentukan, menetapkan atau memastikan, dapat juga dikatakan sebagai ketetapan hati. Ketetapan hati untuk mencapai maksud atau tujuan yang dimaksudkan atau diinginkan. Dimana determinasi

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah determinasi faktor pemahaman terhadap motivasi non muslim menjadi nasabah bank syariah.

2. Pemahaman, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami suatu hal apabila ia dapat memberikan penjelasan dan meniru hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
3. Motivasi, adalah upaya seseorang untuk memengaruhi orang lain melalui tindakan atau perkataannya. Perilaku seseorang hakikatnya ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai beberapa tujuan. Keinginan itu istilah lainnya adalah motivasi. Dengan demikian, motivasi merupakan pendorong agar seseorang itu melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya.

Dari penjabaran definisi di atas terkait judul penelitian ini yang dimaksud adalah mengenai suatu pemahaman masyarakat *non-muslim* yang notabene-nya adalah suatu kaum yang jauh dari kata paham mengenai prinsip Islam yang terkandung di dalam sistem lembaga keuangan syariah, salah-satunya adalah *Bank Syariah*. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, sebab ada beberapa masyarakat *non-muslim* yang tertarik dan menjadi bagian dari Bank Syariah. Inilah yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul terkait masyarakat *non-muslim* yang menjadi nasabah bank syariah, pemahaman seperti apa yang mereka dapatkan sehingga ter-motivasi menjadi nasabah Bank Syariah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis mengemukakan hasil penelitian sebelumnya dengan masalah yang diangkat, di mana penulis belum menemukan hal yang serupa dengan penelitian ini, tapi penulis menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu :

1. Rifa'atul Machmudah "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Pada Bank Cimb Niaga Syariah Cabang Semarang)*",¹¹ pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Regresi Linear Berganda. Hasil penelitiannya mengenai pengaruh faktor-faktor lokasi, pelayanan, *religius stimuli*, reputasi, *profit sharing*, promosi terhadap minat nasabah non muslim menjadi nasabah di Bank Syariah baik secara *parsial* maupun *simultan*, dan untuk mengetahui faktor manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap minat nasabah non muslim menjadi nasabah di Bank Syariah diantara ke enam faktor diatas.

Uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh positif dan signifikan. Dari uji F sebesar 10.2034 yang mengandung arti bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel lokasi, pelayanan, *religius stimuli*, reputasi, *profit sharing*, dan promosi terhadap minat nasabah non-muslim menjadi nasabah bank syari'ah. Dari koefisien determinasi diketahui bahwa 95.4% variasi minat nasabah non-muslim

¹¹Rifa'atul Machmudah, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Musli Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Pada Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Semarang)*", (Skripsi; Semarang : IAIN, 2009)

menjadi nasabah bank syariah (Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Semarang) dapat di jelaskan oleh faktor lokasi, pelayanan, *religijs stimuli*, reputasi, *profit sharing*, dan promosi sedangkan sisanya sebesar 4.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam hal ini tidak menjadi bahan penelitian penulis. Dan dari model regresi tersebut dapat diketahui bahwa *profit sharing* (X5) merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi minat nasabah non-muslim menjadi nasabah di Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Semarang.

2. Evi Yupiter dan Raina Linda Sari “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri di Medan*”.¹² Penelitian ini menggunakan metode penelitian Regresi Linear Berganda. Hasil penelitiannya tentang pengaruh fasilitas, promosi dan produk Bank syariah Mandiri terhadap pemilihan nasabah non muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa variabel fasilitas (X₁) memiliki pengaruh yang sedang yaitu 0,469 terhadap nasabah non muslim untuk menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri. Sedangkan variabel promosi (X₂) memiliki pengaruh yang kuat yaitu 0,730 begitu pula variabel produk (X₃) memiliki pengaruh yang kuat terhadap nasabah non muslim untuk menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri.

3. Yunus Mustaqim “*Motivasi Nasabah Non-Muslim Berafiliasi di Lembaga Keuangan Syari’ah (Studi Kasus di BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem)*”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rate of Return*, Atribut

¹²Evi Yupiter dan Raina Linda Sari,” *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri Di Medan*”. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No. 1, Desember 2012

keislaman, Tokoh agama (*Religius*) dan *Warrients*. Dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif, dimana alat uji yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas, uji normalitas data, uji penyimpangan asumsi klasik, uji koefisien determinan, uji hipotesis dan uji f (*Simultan*) serta uji statistik. Dari hasil penelitian menunjukkan *profit sharing* berpengaruh signifikan terhadap motivasi nasabah berafiliasi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data dari *profit sharing* sebesar 47,27% responden setuju atas bagi hasil yang diberikan oleh bank syari'ah.¹³

B. Kajian Pustaka

1. Bank Syariah

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah bisa disebut *Islamic banking* atau *Interest free banking*, Yaitu suatu sistem perbankan yang dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (gharar). Bank syariah sebagai lembaga keuangan mempunyai mekanisme dasar, yaitu menerima deposito dari pemilik modal (depositor), dan mempunyai kewajiban (liability) untuk menawarkan pembiayaan kepada investor pada sisi asetnya, dengan pola dan/atau skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam. Pada sisi kewajiban, terdapat dua kategori utama, yaitu interest-fee current and saving accounts dan investment accounts yang berdasarkan pada prinsip PLS

¹³Yunus Mustaqim, "*Motivasi Nasabah Non-Muslim Berafiliasi di Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi Kasus di BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem)*", (Skripsi: STAIN KUDUS Ekonomi Islam, 2008)

(*Profit and Loss Sharing*) antara pihak bank dengan pihak deponitori; sedangkan pada sisi aset, yang termasuk didalamnya adalah segala bentuk pola pembiayaan yang bebas riba dan sesuai prinsip atau standar syariah, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *istisna*, dan lain-lain.¹⁴

Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk menghindari riba.

a. Pengertian Riba

Kata *riba* = *ziyadah*, yang berarti: bertumbuh, bertambah atau berlebih. Tambah dalam konteks *riba* ialah tambahan uang atas modal yang diperoleh dengan cara yang tidak dibenarkan syara', apakah tambahan itu berjumlah sedikit maupun banyak seperti yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an.¹⁵ Sedangkan menurut istilah, *riba* berarti menambah beban kepada pihak yang berhutang (dikenal dengan *riba dayn*) atau menambah takaran saat melakukan tukar menukar 6 komoditi (emas, perak, gandum, sya'ir, kurma dan garam) dengan jenis yang sama, atau tukar menukar emas dengan perak dan makanan dengan makanan, dengan cara tidak tunai (dikenal dengan *riba ba'i*).¹⁶ Maka segala sesuatu yang bertambah dinamakan *riba*.

Larangan terhadap riba telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Allah SWT menurunkan larangan mengenai riba melalui 4 tahapan.¹⁷

¹⁴Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010) h.1-2.

¹⁵Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah 'Analisis Fiqih & Keuangan*, (Cet. 2, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016) h.135

¹⁶Tarmizi Erwandi, *harta haram muamalat kontemporer*, (Cet. 16, Bogor: P.T. Berkah Mulia Insani, 2017) h. 382

¹⁷Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah 'Analisis Fiqih & Keuangan*, (Cet. 2, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016) h.131-132

- 1) QS.Ar-Ruum: 39. Perintah terawal dari Allah adalah sekedar mengingatkan manusia bahwa *riba* itu tidak menambah kekayaan individu maupun negara, namun sebaliknya mengurangi kekayaan.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ
 مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

“Dan sesuatu *riba* (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka *riba* itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat-gandakan (pahalanya)”.¹⁸

- 2). QS. An-Nisaa: 160-161. Perintah kedua melarang umat Islam mengambil bunga sekiranya mereka menginginkan kebahagiaan yang hakiki, ketenangan pikiran dan kejayaan hidup.

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ
 عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾ وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ
 النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ؕ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

“Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah (160), dan disebabkan mereka memakan *riba*, padahal sesungguhnya mereka telah diharamkan daripadanya, dan karena mereka

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), h.408

memakan harta benda orang yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih (161)”.¹⁹

- 3). QS. Ali-Imran: 130. Peraturan pertama yang melarang kaum Muslim memakan riba. Selain itu, ayat ini juga menjelaskan bahwa sifat umum riba adalah berlipat ganda.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبٰوَ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat Keberuntungan ”.²⁰

- 4). QS. Al-Baqarah: 275-281.

الَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوَ لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰوِ ۗ وَاَحَلَّ اللّٰهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰوَ ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهَىٰ فَلَهٗ مَا سَلَفَ
وَأْمُرُهُۥٓ اِلَى اللّٰهِ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰٓئِكَ اَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan berdirinya seperti orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), h.103

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), h.66

Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya kepada Allah. Barang siapa mengulangi maka mereka penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya (275).

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٥﴾

Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak suka setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimangan dosa (276).

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوُا الزَّكَاةَ

لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٦﴾

Sesungguhnya orang yang beriman mengerjakan kebajikan, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati (277).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman (278).

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ زُجُورٌ

أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan riba), Maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika

kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (279).

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Dan jika orang berhutang itu dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui (280).

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَىٰ اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ

لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾

Dan takutlah pada hari ketika semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai yang telah dilakukan, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan) (281)”.²¹

Terdapat pula *riba* di kalangan Non-Muslim, seperti yang terdapat pada teks *Vedic* India kuno (200—1400 SM) bahwa pemungutan *riba* diartikan sebagai pemberian pinjaman dengan bunga, juga pada teks Sutra (700—100 SM) dan Jatakas dalam Buddha (600—400 SM) terdapat larangan meminjam uang dengan menambah bunga bagi kasta Brahmana dan Ksatriya. Ajaran Yahudi menyatakan bahwa ‘pemungutan bunga adalah yang dilarang dan hina. Sedangkan dalam ajaran kristen, telah menjadi perdebatan panjang oleh lembaga-lembaga gereja kristen mengenai persoalan *riba*. Sampai pada abad ke 8 Masehi, Gereja Khatolik

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), h.47

Roma menganggap pemungutan *riba* sebagai tindakan kriminal. (Mutasowafin, 2003).²²

Pada agama-agama langit (samawi), *riba* telah dinyatakan haram. tersebut di dalam Perjanjian Lama Kitab Keluaran ayat 25 pasal 22:

“Bila kamu mengutangi seseorang di antara warga bangsamu uang maka janganlah kamu berlaku laksana seorang pemberi utang, jangan kamu meminta keuntungan kepadanya untuk pemilik uang”.²³

Dikutip dari Iqbal dan Mirakhor, sejak awal sejarah kristen, membebaskan bunga merupakan hal yang dikutuk. Hingga pada akhir abad ke 13, pengaruh sekuler mulai meningkat akibat dari praktek pembebanan bunga yang mendapat toleransi walaupun tetap dilarang oleh gereja. Beberapa larangan bunga terdapat dalam Injil:²⁴

“Barang siapa yang memperbanyak hartanya dengan bunga dan cara tidak adil, maka ia menyakiti orang miskin”, (Amsal 28:8)

“Barang siapa yang memungut biaya atau mengambil riba, menjauhkan diri dari kecurangan, maka ia telah menjalankan penilaian yang benar di antara manusia dengan manusia”. (Yezhekiel 18:8)

Orang-orang Yahudi dilarang mempraktikkan pengambilan bunga. Pelarangan ini banyak terdapat dalam kitab suci mereka, baik dalam *old Testament* (perjanjian

²²Iqbal dan Mirakhor (2008) dalam Fithri Tyas Hapsari dan Irfan Syauqi Beik, *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Nasabah Non-Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta*. Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1. (ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363). h.79

²³Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah 'Analisis Fiqih & Keuangan*, (Cet. 2, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016) h.133

²⁴Fithri Tyas Hapsari dan Irfan Syauqi Beik, *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Nasabah Non-Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta*. Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1. (ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363). h.79–80

lama) maupun undang-undang Talmud. Dalam Deuteronomy (Ulangan) pasal 23 ayat 19 menyatakan:

*“Janganlah engkau membungakan uang kepada saudaramu, baik uang maupun bahan makanan, atau apapun yang dapat dibungakan”.*²⁵

b. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999.

²⁵ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori dan Praktek*, (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Pres, 2001), h.43.

Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999.

Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil

dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.²⁶

2. Nasabah Non Muslim

Nasabah merupakan pihak yang menggunakan jasa bank²⁷. Penghimpunan dana dan pemberian kredit merupakan pelayanan jasa perbankan yang utama dari semua kegiatan lembaga keuangan bank. Berdasarkan Pasal 1 angka (16) UU Perbankan diintroduksikan rumusan nasabah yaitu nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank. Rumusan tersebut kemudian diperinci pada butir berikutnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Nasabah Penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.²⁸
- b. Nasabah Debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah atau yang dipersamakan dengan itu

²⁶Arief Mulia "*Bank Syariah Mandiri*", diakses dari <http://ariefmulia.di03.blogspot.com> pada tanggal 16 November 2018

²⁷Pengertian Nasabah Debitur, Penyimpan Definisi Menurut Undang Undang Tentang Perbankan _ Landasan Teori.html

²⁸Pasal 1 ayat (17) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.²⁹ Di dalam praktik-praktik perbankan, dikenal 3 (tiga) macam nasabah antara lain:³⁰

- 1). Nasabah deposan, yaitu nasabah yang menyimpan dananya disuatu bank, misalnya dalam bentuk deposito atau tabungan;
- 2). Nasabah yang memanfaatkan fasilitas kredit perbankan, misalnya kredit usaha kecil, kredit pemilikan rumah dan sebagainya; Pasal 1 ayat (17) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pasal 1 ayat (18) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- 3). Nasabah yang melakukan transaksi dengan pihak lain melalui bank, misalnya, transaksi antara importir sebagai pembeli dan eksportir di luar negeri. Untuk transaksi semacam ini, biasanya importir membuka *letter of credit* (L/C) pada suatu bank demi kelancaran dan keamanan pembayaran.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa nasabah Bank Syariah adalah orang yang menempatkan dananya di Bank Syariah dalam bentuk simpanan atau transaksi peminjaman yang di Bank Syariah. Dengan demikian, yang dimaksud dengan nasabah non muslim ialah orang yang beragama selain Islam yang menempatkan dananya di Bank Syariah dalam bentuk simpanan atau yang melakukan transaksi peminjaman di Bank Syariah

²⁹Pasal 1 ayat (18) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

³⁰ <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-nasabah-debitur-penyimpan.html>. (diakses 19 Desember 2017)

3. Faktor Pemahaman.

Faktor berarti hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.³¹ Pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti, menguasai benar. Dalam kamus umum bahasa Indonesia “pemahaman” berarti hal, hasil kerja dari memahami atau sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.³² Jadi Faktor Pemahaman adalah hal yang menjadi penyebab sehingga seseorang mengerti bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi mampu men-deskripsi-kan atau menjabarkan dengan caranya sendiri.

Menurut pendapat *Andreson* dalam revisi *Bloom* dikatakan bahwa pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan menyerap/menangkap makna dari suatu objek yang diberikan. Kemampuan tersebut dapat dinyatakan dengan menerjemahkan suatu objek kedalam bentuk yang lain, menginterpretasikan objek (menjelaskan dengan menggunakan kalimat sendiri dan meringkas), meramalkan akibat dari suatu kejadian, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang terlihat dalam tata susunan tertentu (*seperti grafik, gambar dan lain-lain*), serta menguraikan isi pokok dari suatu objek.³³

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan seseorang memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang

³¹Rifa'atul Machmudah, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Musli Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Pada Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Semarang)*”, (Skripsi; Semarang : IAIN, 2009)h. 12

³²Rijal, “*Pengertian Pemahaman Konsep*”, diakses dari <https://www.riajl09.com>, pada tanggal 14 November 2018.

³³Anderson (2001) dalam Nur Fitriah Muttaqin, “*Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Fasilitas Sms Banking Di Kota Medan*”, (Skripsi; Medan : Universitas Sumatera Utara, 2014) h.34

diketuainya. Dalam hal ini tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya yaitu dapat membedakan, mengubah, menyajikan, mengatur, menjelaskan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan. Dengan kata lain bahwa pemahaman, tingkatannya lebih tinggi dari pada sekedar pengetahuan semata.

Jadi pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami suatu hal apabila ia dapat memberikan penjelasan dan meniru hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman menurut Anas Sudijono, merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Yang merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Sedangkan menurut Yusuf Anas, pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.³⁴

Dari beberapa konsep di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan serta menarik kesimpulan.

³⁴ “*Pengertian Pemahaman dalam pembelajaran*”, diakses dari <https://www.rijal09.com>, pada tanggal 13 Februari 2019.

Menurut Poyla dikutip oleh Bonowati dalam penelitian Gani terdapat 4 jenis pemahaman, yaitu:

- a) Pemahaman mekanikal, yaitu dapat mengingat dan menerapkan suatu secara rutin atau perhitungan sederhana.
- b) Pemahaman induktif, yaitu dapat mencoba suatu dalam kasus sederhana dan tahu bahwa sesuatu itu berlaku dalam kasus serupa.
- c) Pemahaman rasional, yaitu dapat membuktikan kebenaran sesuatu.
- d) Pemahaman intuitif, yaitu dapat memperkirakan kebenaran sesuatu tanpa ragu-ragu, sebelum menganalisis secara analitik.³⁵

Selain itu, Suke Silversius³⁶ menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- a). **Menerjemahkan (*translation*)**, pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi dan menjelaskan kembali.

³⁵Mia Muktiana Bonowati, *Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Dan Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Niat Menabung Di Bank Syariah Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta*, (Skripsi; Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 2018

³⁶Suke Silversius (1991: 43-44) dalam Agustina, dkk, "*Definisi Pemahaman*", diakses dari <https://etheses.uin-malang.ac.id>. Pada tanggal 14 Februari 2019

- b). **Menginterpretasi (*interpretation*)**, kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Kata kerja yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan dan menggabungkan.
- c). **Mengekstrapolasi (*extrapolation*)**, sedikit berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dan dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya, juga bisa dikatakan menyimpulkan sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja operasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan dan mengisi.

Dengan kata lain pemahaman mengandung makna yang lebih luas atau lebih dari sekedar pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa menangkap makna atau arti dari apa yang dipelajari. Nah sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal apa yang ia pelajari, tetapi juga mampu untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Anderson dalam *Bloom* mengatakan untuk mengukur suatu pemahaman terdapat pembagian atau penggolongan yang dikatakan sebagai dimensi pemahaman³⁷. Dimensi pemahaman tersebut terdiri dari 7 kategori, yaitu:

a) *Interpreting* (Interpretasi)

Interpreting (interpretasi) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya kedalam bentuk lain. Misalnya men jelaskan dari kata terhadap kata (paraphrase/menguraikan dengan kata-kata), gambar terhadap kata, kata terhadap gambar, angka terhadap kata, kata terhadap angka, notasi terhadap nada, dst. Istilah lain dari *Interpreting* (interpretasi) adalah menerjemahkan, menguraikan kata-kata, menggabungkan dan mengklarifikasikan suatu materi tertentu.

b) *Summarizing* (Resume/ Ringkasan)

Summarizing merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pernyataan yang mampu menggambarkan isi informasi/tema secara keseluruhan berupa ringkasan/resume atau abstrak. Meringkas meliputi kegiatan penyusunan gambaran informasi, seperti arti pengertian dari suatu adegan dan menyimpulkan dari bentuk tersebut seperti menemukan tema. Alternatif bentuk ini adalah generalisasi atau abstrak.

c) *Infering* (Menyimpulkan)

Infering merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menemukan sebuah pola dari suatu gambaran materi yang diberikan.

³⁷ Anderson (2001) dalam Nur Fitrah Muttaqin, “*Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Fasilitas Sms Banking Di Kota Medan*”, (Skripsi; Medan: Universitas Sumatera Utara, 2014).

Aktivitas ini melibatkan kategori Infering merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan membuat resume atau abstraksi dari materi tertentu dengan ciri-ciri yang relevan serta terdapat hubungan yang jelas antara keduanya. Pengambilan keputusan terjadi ketika seseorang mampu mengihtisarkan suatu objek.

d) *Comparing* (Membandingkan)

Comparing (Membandingkan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih, kejadian, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana kejadian itu dapat terjadi dengan baik. Mencari satu persatu hubungan antara satu elemen dengan pola dalam satu obyek, peristiwa, atau ide dilain objek, peristiwa atau ide juga termasuk kedalam tahap membandingkan. Nama lain dari Comparing adalah membedakan, menyesuaikan dan mapping (pemetaan).

e) *Explaining* (Menjelaskan)

Explaining (Menjelaskan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan. Nama lain dari Explaining adalah menjelaskan pengembangan sebuah objek model pembelajaran. Menjelaskan terjadi ketika seseorang mampu membangun dan menggunakan model sebab akibat dalam suatu sistem. Model mungkin diperoleh dari teori formal atau mungkin dalam penelitian atau percobaan.

4. *Motivasi*

Motivasi berasal dari kata “motif”. Menurut Sardiman mengemukakan bahwa: “kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk menjadi tujuan sangat dirasakan/mendesak”.³⁸

Menurut Moekijat bahwa “motif adalah suatu pengertian yang mengandung semua alat penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu”.³⁹ Hal ini senada dengan Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan motivasi sebagai, “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.⁴⁰

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu

³⁸ Sudirman (2007) dalam Hasibuan Malayu S.P, *Organisasi & Motivasi ‘Dasar Peningkatan Produktivitas’*, (Jakarta: Sinar Frafika Offset, 2001).

³⁹ Moekijat (2006) dalam Hasibuan Malayu S.P, *Organisasi & Motivasi ‘Dasar Peningkatan Produktivitas’*, (Jakarta: Sinar Frafika Offset, 2001).

⁴⁰ Atina Rahmi Arba’ati, “*Pengaruh Religiusitas, Motivasi Dan Persepsi Nilai Terhadap Loyalitas Nasabah Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah*” (Skripsi; Salatiga: IAIN, 2016).

dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang".⁴¹

Motivasi dapat juga diartikan sebagai sebuah alasan atau suatu penyemangat (pendorong) untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan, disukai maupun tidak. Baik ada pengaruh dari luar maupun atas keinginan sendiri. Dalam hal ini, motivasi dapat mempengaruhi nasabah atau seseorang untuk menggunakan jasa perbankan yang dinilai cukup baik untuk melakukan transaksi di dalamnya.

Agama menjadi salah satu motivasi masyarakat di Kelurahan Surutanga untuk menabung di bank syariah,⁴² namun dengan mayoritas penduduk muslim dan tingkat keimanan dan kepercayaan. Seharusnya bank syariah mampu bersaing dengan bank konvensional yang menggunakan variabel bunga yang diharamkan dalam Islam.

Motivasi adalah sesuatu yang sangat kompleks dalam perilaku pelanggan termasuk perilaku nasabah bank syariah. Persoalan bagaimana cara melakukan pemenuhan kebutuhan hidup selalu dihadapi oleh semua makhluk dari zaman dahulu kala. Setidaknya manusia saat ini telah melalu zaman yaitu: zaman

⁴¹ <https://www.e-jurnal.com/2014/03/pengertian-motivasi-kerja.html> (diakses pada Jumat 25 Januari 2019)

⁴² Nur Asia, *Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi dan Motivasi Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah Studi Pada Nasabah Bank Syariah Di Kelurahan Surutanga Kota Palopo*, (Skripsi; Palopo: IAIN Palopo), 2017.

berburu, bertani, industri, pekerja dan kebijaksanaan.⁴³ Disetiap zaman ini, manusia tetap dihadapkan dengan pemenuhan kebutuhan, namun perbedaan terletak pada cara pemenuhan kebutuhan tersebut.

Kebutuhan memanasifestasikan motivasi yang menjadi daya penggerak. Sikap manusia ditentukan oleh jenis kebutuhan yang ingin dipenuhi. Sebagaimana sikap nasabah yang ketika dihadapkan pada suatu produk bank syariah tertentu. Ketika produk itu akan dipilih, produk tersebut mampu memenuhi kebutuhannya. Ketika kebutuhannya berkisar pada kebutuhan materi, seperti keuntungan, kenyamanan dan layanan, maka nasabah akan memilih produk yang memenuhi kebutuhan tersebut. Disinilah letak dinamika motivasi pada nasabah bank syariah.

a. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi menurut Setiadi⁴⁴ adalah:

1) Meningkatkan kepuasan

Respon atau tanggapan yang diberikan para konsumen setelah terpenuhinya kebutuhan mereka akan sebuah produk ataupun jasa.

2) Mempertahankan loyalitas

Upaya yang dilakukan konsumen dalam memenuhi apa yang diinginkannya, membuat konsumen mencari berbagai informasi yang relevan. Konsumen juga dapat terlibat dengan produk atau merk. Mereka akan melihat perbedaan dalam sifat yang ditawarkan oleh berbagai produk dan hasilnya adalah kesetiaan atau loyalitas yang lebih besar.

⁴³ Adzan Noor Bakri, *Spiritual Marketing*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2016) h. 61

⁴⁴ Setiadi (2003) dalam Atina Rahmi Arba'ati, "*Pengaruh Religiusitas, motivasi dan persepsi nilai terhadap loyalitas nasabah dalam menggunakan produk bank syariah*", (Skripsi; IAIN Satiga, 2016), h. 24-25

3) Efisiensi

Penggunaan sumber daya secara optimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara yang terbaik untuk tujuan tersebut.

4) Efektivitas

Adanya pencapaian tujuan secara tepat. Konsumen dihadapkan dengan serangkaian yang bisa ditempuh dalam upaya pemenuhan kebutuhannya. Dalam hal ini konsumen menentukan pilihan yang dianggap paling tepat dari pilihan lainnya.

5) Menciptakan suatu hubungan yang harmonis antara produsen atau penjualan dengan pembeli/ konsumen.

b. Macam-macam Motivasi

Prasetijo dan Ihalauw mengemukakan macam-macam motivasi⁴⁵ yaitu:

- 1). Motivasi positif : Kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*) atau hasrat (*desire*).
- 2). Motivasi negatif : Ketakutan (*fears*) dan keengganan (*aversion*).
- 3). Motif rasional : (Menurut ilmu ekonomi) manusia berperilaku rasional pada waktu mereka mempertimbangkan

⁴⁵Prasetijo dan Ihalauw (2005) dalam Atina Rahmi Arba'ati, *Pengaruh Religiusitas, motivasi dan persepsi nilai terhadap loyalitas nasabah dalam menggunakan produk bank syariah*, (Skripsi; IAIN Satiga, 2016), h. 26-27

alternatif-alternatif dan memilih alternatif yang memiliki banyak kegunaan.

- 4). Motif emosional : Pemilihan tujuan berdasarkan kriteria yang subyektif dan bersifat pribadi seperti kebanggaan, ketakutan, perasaan maupun status.

c. Motivasi Rasional

Motif ini sangat erat kaitannya dengan tindakan-tindakan yang masuk akal atau rasional. Tindakan keputusan nasabah memilih bank syariah tergolong rasional ketika mereka bertindak layaknya manusia ekonomi yang selalu mendasarkan pikirannya pada prinsip nilai guna suatu barang atau jasa. Dalam pilihan ini, manusia menjumpai masalah kelangkaan akan sumber daya dan keinginan manusia yang tidak terbatas. Dengan demikian sasaran ilmu ekonomi ialah bagaimana mengatasi kelangkaan sumber daya itu. Dari sini muncul definisi ilmu ekonomi yang sampai sekarang berlaku yaitu sebuah kajian tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan-tujuan dan alat-alat pemenuh kebutuhan yang terbatas yang mengundang pilihan dalam penggunaannya.

Nasabah dengan motif rasional adalah manusia ekonomi yang mementingkan manfaat utilitarian. Manfaat ini merupakan atribut fungsional dari sebuah produk, jika menggunakan kerangka teori hierarki kebutuhan Maslow. Hal ini digolongkan dalam hierarki kebutuhan paling dasar yaitu kebutuhan nilai tambah ekonomi sebagai kebutuhan yang harus terpenuhi.

Proporsi dari utilitarian ialah tidak ada seorangpun yang mengetahui apa yang mereka inginkan dan butuhkan kecuali orang lain sendiri. Manfaat utilitarian

umumnya berfungsi secara serentak dalam keputusan pembelian termasuk keputusan dalam memilih produk bank syariah.

Gagasan dasar teori ini adalah bentuk perilaku masyarakat yang mencoba untuk memaksimalkan manfaat dan keuntungan dengan cara meminimalisir biaya. Inti ide ini adalah pertimbangan rasional seseorang dalam membandingkan antara biaya dan keuntungan dari tindakan tertentu. Ide utama dari teori ini adalah pilihan, keyakinan, sumber daya, dan tindakan itu memiliki hubungan antara satu sama lain.⁴⁶

d. Motivasi Emosional

Emosional berasal dari kata emosi. Emosi pada manusia sangat erat kaitannya dengan kebutuhan terhadap kenyamanan personal. Pengertian emosi dijelaskan oleh David H. Barlow sebagai aktualisasi diri afeksi pengalaman subjektif manusia. Kenyamanan, kebahagiaan, marah, terkejut, kesedihan dan lain-lain adalah contoh aktualisasi pengalaman subjektif tersebut. Beberapa ahli dalam bidang psikologi juga menyebutkan bahwa emosi adalah hasil dari ekspresi perilaku dari sebuah proses neurologis, persepsi kognisi, dan sebuah penilaian. Jika pada kategori nasabah dengan motif rasional, kebutuhan yang harus dipenuhi adalah kebutuhan nilai tambah, maka pada nasabah yang digerakkan oleh motif emosional kebutuhan yang harus dipenuhi adalah kebutuhan kenyamanan personal. Manfaat yang diambil dalam memilih sebuah produk-pun berbeda. Jika

⁴⁶Adzan Noor Bakri, *Spiritual Marketing*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2016) h. 62

pada motif rasional manfaat produk dilihat dari sisi utilitas, maka pada motif emosional manfaat produk dilihat dari sisi hedonis.⁴⁷

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, penelitian ini mengacu pada teori dari kesimpulan Hasan yang menyatakan bahwa motivasi yang mendorong masyarakat menggunakan jasa bank syariah dibagi menjadi dua yaitu motivasi *internal* dan motivasi *eksternal*.⁴⁸

- 1) Motivasi internal ditentukan oleh:
 - a) Motivasi personal: kemauan diri sendiri
 - b) Tuntutan bagi hasil yang jujur: hak untuk mendapatkan bagi hasil secara jujur sesuai dengan kesepakatan.
 - c) Sistem bagi hasil (halal): sistem bagi hasil yang halal sesuai ajaran Islam.
 - d) Tuntutan menjalankan syariat Islam: tidak adanya riba, sesuai dengan visi dan misi Islam.
 - e) Kerelaan membantu orang lain (tolong menolong).
- 2) Motivasi eksternal ditentukan oleh:
 - a) Pengaruh orang lain: anggota keluarga, teman, tetangga, dan lain-lain.
 - b) Transparansi: keamanan beriteraksi.
 - c) Pelayanan: prosedur yang mudah, ketetapan janji, komunikasi yang efektif dari pegawai.
 - d) Transaksi: kecepatan dan ketepatan dalam transaksi.

⁴⁷Adzan Noor Bakri, *Spiritual Marketing*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2016) h. 63

⁴⁸Hasan (2010) dalam Atina Rahmi Arba'ati, *Pengaruh Religiusitas, motivasi dan persepsi nilai terhadap loyalitas nasabah dalam menggunakan produk bank syariah*, (Skripsi; IAIN Satiga, 2016), h. 32

- e) Promosi: papan iklan atau spanduk, iklan tv, brosur atau selebaran, tawaran pegawai, variasi produk dan nama bank.

C. Kerangka Pikir

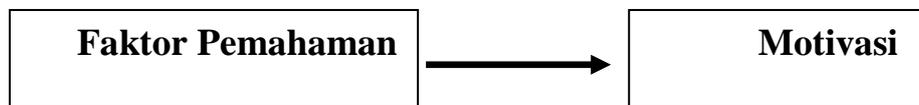
Perbankan Syariah merupakan lembaga perbankan yang menjalankan usahanya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Di mana masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah dikhususkan hanya kepada orang *muslim* saja, padahal tidak demikian. Perbankan syariah bebas memberikan segala jenis usahanya tidak dengan melihat dari sisi keagamaan seseorang, artinya baik dia seorang *muslim* ataupun *non muslim*.

Mereka (*non muslim*) inilah yang melakukan transaksi di perbankan syariah patut kita cari tahu apa penyebab atau motivasi mereka sehingga lebih memilih perbankan syariah dari pada perbankan konvensional.

Jika kita melihat kecenderungan mayoritas masyarakat muslim itu sendiri secara perbandingan antara nasabah bank syariah dengan jumlah masyarakat muslim, maka kita akan menemukan perbedaan yang cukup signifikan antara yang menabung di perbankan syariah dengan yang menabung di perbankan konvensional.

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kajian penelitian terdahulu, maka kerangka berfiki penelitian dikemukakan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Berdasarkan skema di atas, maka dapat dikatakan bahwa Faktor Pemahaman (X) sebagai variabel bebas yang akan memberi pengaruh terhadap Motivasi (Y) masyarakat *non-muslim* menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo sebagai variabel terikat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, di mana jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁹

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif (hubungan). Menurut Sugiyono, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁰ Yaitu antara Pengaruh faktor pemahaman terhadap motivasi masyarakat non Muslim menjadi nasabah bank syariah Mandiri KCP Palopo.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12

⁵⁰ <http://repository.unpas.ac.id/5636/7/8.%20BAB%20III.pdf> (diakses 16 November 2018)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah di mana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri KCP Palopo. Lamanya Waktu penelitian dimulai pada tanggal 19 Juni 2019 sampai pada 20 Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri dari karakteristik atau kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh para peneliti agar bisa dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹

2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam bukunya mengemukakan “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.⁵²

Dalam penelitian ini, tehnik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu dengan menggunakan tehnik *Sampling Insidental*. Yaitu tehnik penentuan sample berdasarkan kebetulan, maksudnya siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 115

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 116

sebagai sample. Bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁵³ Dikarenakan keterbatasan waktu, tempat serta biaya yang tidak memungkinkan bagi peneliti, serta keterbatasan informasi yang diberikan oleh pihak bank (selaku tempat/lokasi penelitian) dikarenakan adanya aturan pada instansi tersebut yang biasa disebut dengan 'Rahasia Bank' yang tidak memungkinkan bagi pihak tersebut memberikan informasi secara mendetail kepada peneliti.

Adapun untuk penentuan ukuran sample dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kaidah Roscoe dalam buku *Research Methods For Business*⁵⁴ yang memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dll) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multi variate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$

⁵³Sugiyono, Metode penelitian kombinasi (mixed methods), (Bandung: Alfabeta, 2013), h.126

⁵⁴Roscoe (*Research Methods For Business*) dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.133

4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Berdasarkan kaidah *Roscoe* diatas, maka jumlah sampel yang gunakan minimal adalah 30 sampel.

D. Sumber Data, Variabel dan Skala Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, atau dari lokasi penelitian secara langsung.⁵⁵ Data primer pada penelitian ini didapat dengan memberikan angket pada nasabah non muslim yang ada di Bank Syariah Mandiri KCP Palopo.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan memperoleh informasi serta menarik kesimpulan.

Dilihat dari bentuk hubungan klausa (sebab-akibat), maka variabel tersebut dibedakan menjadi dua kategori yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel yang akan

⁵⁵ <https://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-sekunder.html>.
(diakses 16 November 2018)

diteliti yaitu variabel bebas (X) yaitu “Faktor Pemahaman (X)” dan variabel terikat (Y) yaitu “Motivasi (Y)”.

3. Skala Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.⁵⁶ Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁵⁷ Untuk memperoleh pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap pernyataan yang disajikan dalam angket yang dibagikan. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

1. SS : Sangat Setuju = 5
2. S: Setuju = 4
3. R: Ragu-ragu = 3
4. TS: Tidak Setuju = 2
5. STS : Sangat Tidak Setuju = 1

E. Teknik Pengumpulan Data.

⁵⁶<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Skala-Likert>. (diakses 17 November 2018)

⁵⁷Evi Yupiter dan Raina Linda Sari, ” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri Di Medan”. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No. 1, Desember 2012

1. Metode *library research*, Yaitu tehnik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur buku yang ada kaitannya dengan masalah, atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prrasasti, notulen rapat, agenda yang berkaitan dengan masalah yang diangkat.
2. Metode *filed research*, Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan langsung di lapangan dengan menggunakan angket. Yang terdiri dari serangkaian pernyataan tertulis, dengan tujuan memperoleh tanggapan atau jawaban dari individu / seseorang atau kelompok.

F. Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Analisis Regresi Sederhana*. Dimana teknik ini adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel dependen menerangkan variabel independennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan di ikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linear, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional. Seperti pada model kuadrat. Perubahan X di ikuti oleh kuadrat dari variabel X. Hubungan demikian tidak bersifat linier.

Secara matematis model analisis regresi sederhana dapat di rumuskan sebagai berikut.

$$Y = A + Bx + e$$

Dimana:

Y = adalah variabel dependen atau respon

A = adalah intercept atau konstanta

B = adalah koefisien regresi atau slope

E = Epsilon (*standard error*)

Adapun pengolahan data dengan analisis kuantitatif dengan melalui program *Statistical Package for Sosial Sciense (SPSS) for Windows versi 20*, alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. *Uji Instrumen*

Untuk mendapatkan data yang benar maka diperlukan pula instrumen penelitian yang benar, sehingga dilakukan uji validasi dan reliabilitas untuk menghasilkan instrumen penelitian yang benar.

a). Uji Validitas

Azwar menyatakan bahwa kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurannya.⁵⁸ Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka

⁵⁸Azwar (1987) dalam Zulkifli Matondang, “*Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*”, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol. 6 No. 1, juni 2009 h.89

pernyataan tersebut valid. Jika alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun dalam penelitian ini, standar validasi yang digunakan yaitu $>0,3$. Sehingga jika pernyataan memiliki nilai $>0,3$, maka butir pernyataan dianggap valid.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah melakukan uji validitas terhadap 10 responden. Untuk melihat apakah butir-butir pernyataan layak digunakan dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari uji validitas terhadap 10 responden yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas variabel X dan Y

Variabel	No Item	Corretd Item Total Correlation	Rtabel ($\alpha = 5\%$) DF=N-2	Keterangan
X (Pemahaman)	1	,632*	0,334	Valid
	2	,760*	0,334	Valid
	3	,691*	0,334	Valid
	4	,786**	0,334	Valid
	5	,840**	0,334	Valid
	6	,816**	0,334	Valid
	7	,923**	0,334	Valid
	8	,973**	0,334	Valid
Y (Motivasi)	1	,803**	0,334	Valid
	2	,667*	0,334	Valid
	3	,856**	0,334	Valid
	4	,929**	0,334	Valid
	5	,773**	0,334	Valid
	6	,658*	0,334	Valid
	7	,674*	0,334	Valid
	8	,921**	0,334	Valid
	9	,784**	0,334	Valid
	10	,827**	0,334	Valid

Sumber : Olah Data SPSS Vers. 22

b). Uji Reliabilitas

Realiabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.⁵⁹ Maksudnya ialah hasil dari pengujian instrumen tersebut stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). jika nilai $\alpha > 0,6$ maka variabel penelitian dikatakan reliabel.

Adapun hasil uji Reliabilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,920	8

Sumber : Olah Data SPSS Vers. 22

Tabel 3.3
Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,917	10

Sumber : Olah Data SPSS Vers. 22

⁵⁹Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol. 6 No. 1, juni 2009 h.93

2. *Uji Asumsi Klasik*

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, perlu dilakukan pengujian prasyarat analisis regresi dalam statistik parametrik. Karena dalam penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis harus membentuk distribusi normal.

Agar dapat diperoleh nilai pemikiran yang tidak biasa dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut (pengolahan data dengan menggunakan program SPSS):

a). Uji Normalitas Data

Uji signifikansi pengaruh variabel bebas (*Independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) melalui uji parsial (*Uji t*) hanya akan valid jika nilai *residual* yang diperoleh mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa pengujian uji normalitas, diantaranya *Uji Kolmogorov-Smirnov*.⁶⁰

Data yang dinyatakan normal jika:

Nilai sig. residual > 0,05 maka data terdistribusi normal

Nilai sig. residual < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b). Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk

⁶⁰ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.163.

mengetahui prediktor data berubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan perubahan terkait.

Data yang dikatakan normal jika:

1. Jika nilai sig deviation from linierity $>0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai sig deviation from linierity $<0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c). Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastistas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastistas. Sugiyono menyatakan asumsinya⁶¹ adalah:

- 1.1 Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastistas.
- 1.2 Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastistas.

⁶¹Sugiyono (2008) dalam Sukron, “*Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank BNI Syariah Cabang Semarang*”, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012). h. 33

3. Uji Hipotesis

a). Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

b). Uji signifikan Individual (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri) dengan variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh antara kedua variabel yang akan diuji.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri KCP Palopo

Bank Syariah Mandiri kantor cabang pembantu palopo didirikan pada tanggal 26 Desember 2009 terletak di Jl. Andi Djemma dengan 5 orang karyawan yang terdiri dari teller, *pauwing officer*, marketing, gadai dan pimpinan. Jauh sebelum pendiriannya, pihak bank telah mengadakan pengamatan dan observasi tentang kelayakan pembangunan tersebut. Setelah uji kelayakan itu dilakukan kemudian hasilnya positif, maka keputusan bahwa kota palopo layak untuk didirikan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (BSM KCP) Palopo.⁶²

Bank syariah mandiri cabang pembantu palopo didirikan atas dasar Islam dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam. Dengan didasari keinginan syariah untuk mengembangkan cabang di wilayah palopo sekaligus bisnis secara syariah untuk memasyarakatkan ekonomi syariah.⁶³

Pada bulan februari 2017, kantor Bank Syariah Mandiri cabang pembantu palopo dipindahkan di Jl. Dr. Ratulangi karena kondisi kantor yang sudah tidak memadai dengan jumlah karyawan yang meningkat sejak didirikan dan semakin berkembangnya bank syariah mandiri dalam memberikan layanan kepada nasabahnya. Sebagaimana Bank Syariah Mandiri pusat, Bank Syariah Mandiri

⁶²Andre Sandewang, Hasil wawancara dengan staf Marketing Bank Syariah Mandiri KCP Palopo. Kamis, 20 Juni 2019.

⁶³Avrialdi Haeruddin, Hasil wawancara dengan staf Marketing Dana Pensiun Bank Syariah Mandiri KCP Palopo. Kamis, 20 Juni 2019.

Cabang Pembantu Palopo tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya.⁶⁴

Adapun prinsip syariah yang wajib menjadi panduan dalam menjalankan setiap transaksi di perbankan syariah/ bank Islam⁶⁵:

- a. Larang *riba* dalam berbagai bentuk transaksi
- b. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah (bagi hasil).
- c. Memberikan Zakat (penerimaan & penyaluran zakat).

Adapun beberapa alasan yang menjadi dasar pendirian Bank Syariah Mandiri KCP Palopo⁶⁶, yaitu:

- a. Segi Sosial

Membantu masyarakat kecil yang bergerak di sektor riil dengan memberikan pinjaman modal usaha kepada para nasabah. Realitas menunjukkan kepada kita, bahwa dari tahun ketahun jumlah masyarakat yang membutuhkan pinjaman di negara ini semakin bertambah. Hal ini mengundang perhatian dari berbagai kalangan. Tidak hanya pemerintah, tetapi juga lembaga-lembaga non pemerintah termasuk lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang usaha kecil menengah. Maka dibentuklah lembaga-lembaga swadaya masyarakat, kelompok tani dan sebagainya yang bertujuan untuk meminimalisir

⁶⁴Muh. Irfan Parakassi, Hasil wawancara dengan Branch Operation Manager Bank Syariah Mandiri KCP Palopo. Kamis, 20 Juni 2019.

⁶⁵<https://www.syariahmandiri.co.id>. Pada tanggal 21 Juni 2019

⁶⁶<https://www.syariahmandiri.co.id>. Pada tanggal 21 Juni 2019

meningkatnya jumlah masyarakat miskin di negara ini. Dalam konteks lokal Bank Syariah Mandiri KCP Palopo, mencoba untuk merealisasikan hal tersebut dengan cara membantu masyarakat dalam hal pembiayaan pinjam modal usaha kepada mereka.

b. Segi Agama

Upaya dalam penerapan sistem ekonomi berbasis syariah dan menghindari terjadinya praktek *riba* dalam perekonomian Islam. Hal ini menjadi sebuah kewajiban, mengingat maraknya praktek *riba* diberbagai lembaga keuangan di negeri ini. Sehingga dengan kehadiran BSM yang menerapkan sistem bagi hasil dalam operasionalnya, diharapkan menjadi solusi alternatif dan efektif bagi perekonomian umat Islam yang bebas dari *riba*.

c. Segi Ekonomi

Membantu pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. Sebagaimana diketahui bahwa masalah terbesar yang dihadapi negara-negara berkembang dibelahan bumi ini termasuk indonesia adalah masalah pengangguran dan kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi tantangan berat bagi pemerintah.

Di dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayanan lembaga keuangan berbasis syariaah, BSM juga menjalankan fungsinya sama dengan perbankan konvensional. Yaitu sebagai lembaga *intermediasi* (penyaluran), dari nasabah pemilik dana (*shahibul mal*) dengan nasabah yang membutuhkan dana. Tentunya dalam tiap transaksi yang dijalankan menggunakan akad yang sesuai dengan prinsip syariah.

2. *Visi dan Misi*

a. Visi

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan dan hal apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Adapun visi dari Bank Syariah Mandiri KCP Palopo yaitu “***Bank Syariah Terdepan dan Modern***”.⁶⁷

Maksudnya adalah:

Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *cosumer, micro, SME, comercial, dan corporite*.

Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Adapun misi Bank Syariah Mandiri KCP Palopo yaitu:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

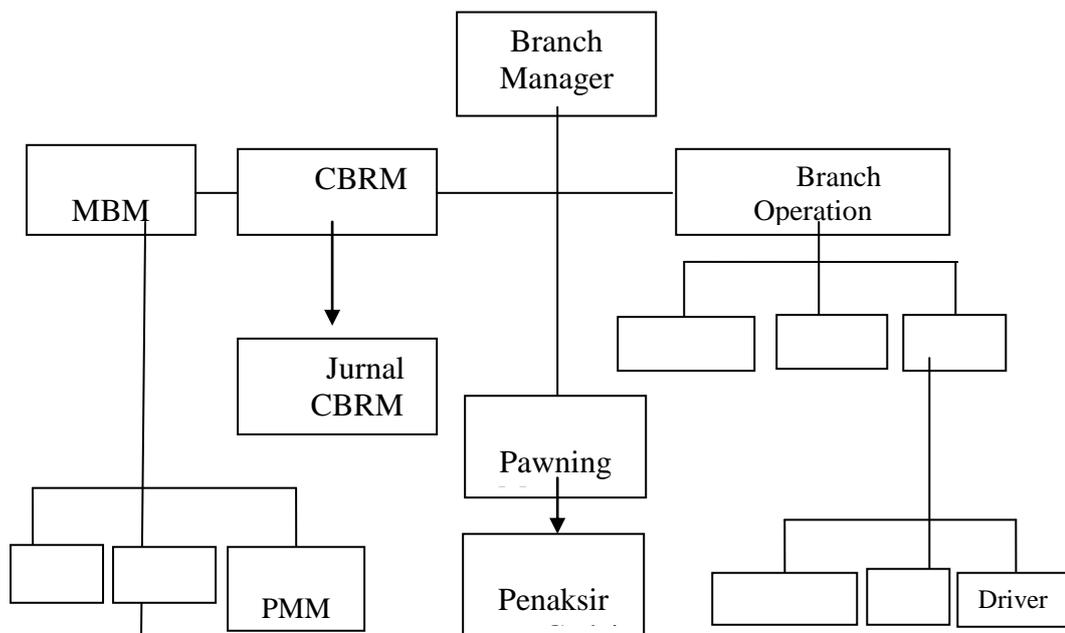
⁶⁷ <https://www.syahiahmandiri.co.id>. Pada tanggal 21 Juni 2019

- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

3. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KCP Palopo.

Bank Syariah Mandiri KCP Palopo, Jl. Ratulangi No. 62 A-B, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Struktur organisasi BSM KCP Palopo⁶⁸:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BSM KCP Palopo



Keterangan:

MBM : Mikro Banking Manager

CBRM : Consumer Banking Relationship Manager

⁶⁸Dokumentasi Bank Syariah Mandiri KCP Palopo, Pada Jumat 21 Juni 2019

AM	: Admin Mikro
MFS	: Mikro Financing Staf
BO	: Branch Operation
OB	: Office Boy
CS	: Customer Service

ASM (*Area Sales Manager*), bertugas memonitoring segala kegiatan yang berhubungan dengan gadai serta mengelola atau melaksanakan usaha-usaha yang telah ditentukan oleh manajemen.

Kepala Unit (*Pawning Manager*), yang berperan sebagai kepala gadai. Bertugas untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan usaha gadai.

Pelaksana *Penaksir Gadai*, bertugas menaksir *marhun* (barang jaminan) untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan taksiran dan pinjaman yang wajar serta citra baik perusahaan.

B. Karakteristik Responden

1. Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin (gender) merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian ini, karena perbedaan jenis kelamin seseorang akan mempengaruhi pendapat mereka mengenai suatu objek. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)

Laki-laki	12	34%
Perempuan	23	66%
Total	35	100%

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS Ver. 22

Berdasarkan hasil olahan data mengenai karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin, maka jumlah responden yang diperoleh berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden atau sebesar 34%. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden atau sebesar 66%. Maka dapat dikatakan bahwa rata-rata masyarakat *non muslim* yang menjadi nasabah bank syariah didominasi oleh perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Tanggapan Responden	
		Jumlah nasabah	Presentase (%)
1.	> 20 Tahun	4	11%
2.	30-40 Tahun	6	17%
3.	41-50 Tahun	13	38%
4.	51-60 Tahun	6	17%
5.	61-70 Tahun	6	17%
Total		35	100%

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS Ver. 22

Berdasarkan hasil olahan data mengenai karakteristik responden yang berdasarkan usia, maka jumlah responden yang diperoleh berusia >20 tahun

sebanyak 4 responden atau sebesar 11%, yang berusia 30-40 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 17%, selanjutnya yang berumur 41-50 tahun sebanyak 13 responden atau sebanyak 38%, kemudian 51-60 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 17%, dan 60-70 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat *non muslim* yang berusia sekita 41-50 tahunlah yang lebih mendominasi menjadi nasabah Bank Syaiah Mandiri KCP Palopo. Sedangkan diusia 30-40 tahun, 51-60 tahun, dan 61-70 tahun jumlah respondennya sama yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 17%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Pegawai Negeri	7	20%
Ibu Rumah Tangga	17	48%
Pelajar	2	6%
Pegawai Swasta	2	6%
Wiraswasta	7	20%
Total	35	100%

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS Ver. 22

Berdasarkan hasil olahan data karakteristik berdasarakan pekerjaan, maka jumlah responden yang diperoleh dengan pekerjaan pegawai negeri sebanyak 7

responden atau sebanyak 20%, Ibu rumah tangga sebanyak 17 responden atau sebesar 48%, kemudian pelajar sebanyak 2 responden atau sebesar 6%, sedangkan pegawai swasta sebanyak 2 orang responden atau sebesar 6% dan wiraswasta sebanyak 7 responden atau sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat *non muslim* yang menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo mendominasi dari kalangan Ibu Rumah Tangga (IRT) yang jumlahnya sebanyak 17 responden atau sebesar 48% dan yang paling kecil dari kalangan pegawai swasta yakni hanya sebesar 2% saja.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah

Karakteristik responden berdasarkan *lama menjadi nasabah*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan *Lama Menjadi Nasabah*

Lama Menjadi Nasabah	Jumlah	Persentase (%)
<1 Tahun	8	23%
1-2 Tahun	11	31%
2-3 Tahun	11	31%
4-5 Tahun	1	3%
> 5 Tahun	4	12%
Total	35	100%

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS Ver. 22

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah responden berdasarkan *lama menjadi nasabah* di Bank Syariah Mandiri KCP Palopo yaitu, <1 tahun sebanyak

8 responden atau sebesar 23%, 1-2 tahun sebanyak 11 responden atau sebesar 31%, begitu pula dengan 2-3 tahun sebanyak 11 responden atau sebesar 31%, kemudian 4-5 tahun sebanyak 1 responden saja atau sebesar 3% dan >5 tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 12%. Yang kemudian hasilnya menunjukkan rata-rata *lama menjadi nasabah* di Bank Syariah Mandiri KCP Palopo itu sekitar 1-2 tahun dan 2-3 tahun yang jumlah respondennya sebanyak 10 atau sebesar 31%.

5. *Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.*

Tabel 4.5
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SD	3	9%
SMP	0	0
SMA	23	70%
Diploma	0	0
S.1	7	21%
Total	33	100%

Sumber : Olah Data SPSS Vers. 22

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh data masyarakat *non muslim* yang menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo menunjukkan

mayoritas responden adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 70% dan paling sedikit responden adalah lulusan SD sebanyak 3 orang atau sebesar 9%.

C. Analisis Data.

1. Uji Instrumen

a). Uji Validitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel	No Item	Correted Item Total Correlation	Rtabel ($\alpha = 5\%$) D F= N-2	Keterangan
X (Pemahaman)	1	,349*	0,334	Valid
	2	,341*	0,334	Valid
	3	,693**	0,334	Valid
	4	,656**	0,334	Valid
	5	,654**	0,334	Valid
	6	,520**	0,334	Valid
	7	,680**	0,334	Valid
	8	,609**	0,334	Valid
Y (Motivasi)	1	,531**	0,334	Valid
	2	,625**	0,334	Valid

	3	,448**	0,334	Valid
	4	,395*	0,334	Valid
	5	,340*	0,334	Valid
	6	,730**	0,334	Valid
	7	,542**	0,334	Valid
	8	,595**	0,334	Valid
	9	,574**	0,334	Valid
	10	,348*	0,334	Valid

Sumber : Olah Data SPSS Vers. 22

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa semua butir pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan valid. Dapat di lihat pada kolom *Corretd Item Total Correlation* dengan perolehan nilai pada tiap variabel X dan Y menunjukkan $>0,334$. Sehingga tidak ada pernyataan yang dihilangkan atau dibuang dan semua item digunakan pada keseluruhan model pengujian.

b). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan apakah instrument cukup bisa di jadikan sebagai alat pengumpulan data dengan mempertimbangkan instrument tersebut sudah cukup baik atau tidak dengan alat ukur *reabel* tersebut memiliki sifat yang konstan. Artinya jika alat ukur di uji coba dengan sekelompok subjek akan tetap sama hasilnya. Untuk menentukan instrument *reliabel* atau tidak, maka bisa menggunakan batas nilai *cronbach alpha* $>0,6$.

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,703	8

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas variabel Pemahaman (X) di atas, 8 indikator memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,703 yaitu lebih besar dari 0,6. Berdasarkan ketentuan di atas maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Tabel 4.8

Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,694	10

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji reliabilitas variabel Motivasi (Y) di atas, 10 indikator memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,694 yaitu lebih besar dari 0,6. Berdasarkan ketentuan di atas maka indikator-indikator dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

- a). Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji data penelitian apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan data dinyatakan berdistribusi normal jika:

Nilai sig. residual $>0,05$ maka data terdistribusi normal.

Nilai sig. residual $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Setelah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan SPSS Ver.22 maka diperoleh hasil pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,5548987
	Std. Deviation	3,85693617
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,141
	Negative	-,157
Test Statistic		,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

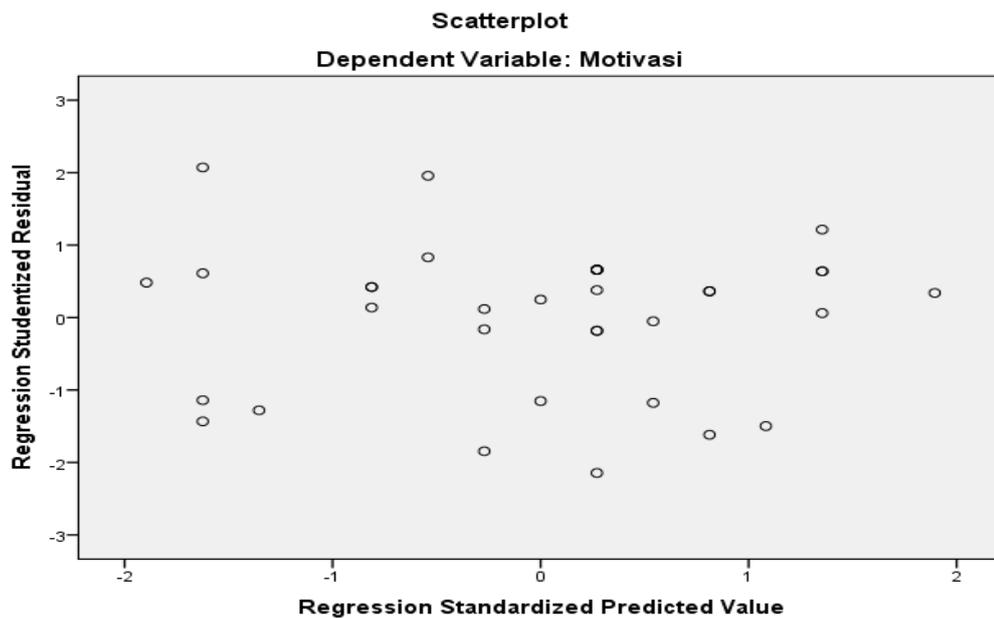
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari input data di atas maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,086. Jika dibandingkan dengan standar signifikansi residual sebesar $>0,05$, maka dapat di simpulkan bahwa data yang diperoleh adalah normal ($0,086 > 0,05$).

b). Uji Heterokedastisitas

Uji uji ini akan dilakukan melalui pengujian *scatterplot* atau grafik sebar, sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Hasil Heterokedastisitas



Berdasarkan output scatterplot di atas dapat diketahui bahwa:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- b) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola melebar kemudian menyempit dan melebar kembali Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

c). Uji Linearitas Data

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Jika korelasi yang baik maka

memiliki hubungan yang linear antara variabel Pemahaman (X) dengan variabel Motivasi (Y)

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table

			df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Pemahaman	Between Groups	(Combined)	12	24,181	1,932	,087
		Linearity	1	132,552	10,590	,004
		Deviation from Linearity	11	14,329	1,145	,376
	Within Groups		22	12,517		
Total			34			

Berdasarkan hasil uji linearitas, maka diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,376 yang lebih besar dibandingkan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Pemahaman (X) dengan variabel Motivasi (Y).

3. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,545	5,249		4,105	,000
	Pemahaman	,534	,168	,484	3,178	,003

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka hasil yang dikembangkan dalam sebuah model persamaan regresi:

Diminta: $y = a + bx + e$

$$y = 21,545 + 0,534 + 0,168$$

Adapun hasil dari pengujian regresi sederhana, maka hasil yang dikembangkan dalam sebuah model persamaan regresi: $y = a + bx + e$ yaitu $y = 21,545 + 0,534 + 0,168$. Maka dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan nilai konstanta (a) sebesar 21,545 artinya nilai motivasi dipengaruhi oleh variabel pemahaman bernilai positif. Dan bx artinya apabila tanggapan responden positif maka variabel pemahaman mengalami peningkatan sebesar 0,534. Sedang nilai standar eror (e) dari variabel pemahaman sebesar 0,168.

4. Uji Hipotesis

a). Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen pemahaman berpengaruh pada variabel dependen motivasi.

Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

- Jika sig <0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika sig >0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,545	5,249		4,105	,000
	Pemahaman	,534	,168	,484	3,178	,003

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat diketahui besarnya nilai t_{hitung} pada variabel independen yaitu Pemahaman (X) nilai t_{hitung} (3,178) > t_{tabel} (2,034) yang berarti bahwa variabel Pemahaman (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi (Y) dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Pemahaman (X) secara persial berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi masyarakat non muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo.

b). Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 ^a	,234	,211	3,62228

a. Predictors: (Constant), Pemahaman

b. Dependent Variable: Motivasi

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,234. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.234 atau sama dengan 23,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pemahaman berpengaruh terhadap motivasi masyarakat non muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo

sebesar 23,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 23,4\% = 76,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut standar error (e).

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas maka pembahasan tentang peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin diketahui bahwa, responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang dari 35 kuesiner yang disebar.
2. Pada Pengujian Validitas Dan Reliabilitas

Pada pengujian instrument yaitu uji validitas dianggap memenuhi syarat kevalidannya apabila memiliki nilai *correlations* diatas 0,334, jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,334 maka butir dari instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu berdasarkan uji validitas variabel Pemahaman (X) dan variabel Motivasi (Y) dari keseluruhan pernyataan (18 item) dalam penelitian, semuanya dinyatakan valid. Sebagaimana dikemukakan bahwa telah memiliki nilai *correlations* diatas 0,334.

Uji reliabilitas yang telah menunjukkan bahwa kedua variabel yang telah diuji adalah bersifat reliabel. Hal ini ditandai dengan nilai yang diperoleh kedua variabel X dan Y. Dimana variabel X (Pemahaman)

memperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar $0,703 > 0,6$ dan variabel Y (Motivasi) memperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar $0,694 > 0,6$.

3. Pada Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak. Dengan pengujian residual berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,086. Karena nilai $0,086 > 0,05$ maka dinyatakan normal, artinya telah memenuhi uji normalitas data.

Pada uji heterokedastisitas berdasarkan output scatterplot, tidak mengalami heterokedastisitas. Ini dapat dilihat pada uji yang telah dilakukan, bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola apapun.

Uji linearitas, berdasarkan uji yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,376 yang lebih besar dibandingkan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Pemahaman (X) dengan variabel Motivasi (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dapat diketahui besarnya nilai t_{hitung} pada variabel independen yaitu Pemahaman (X) nilai t_{hitung} $(3,178) > (2,034)$ yang berarti bahwa variabel Pemahaman (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi (Y) dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Pemahaman (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi masyarakat non muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 0,234 atau sama dengan 23,4%. Hal ini menandakan variabel faktor pemahaman (X) pada penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar 23,4% terhadap variabel motivasi (Y). Sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta hasil analisis data yang dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam uji parsial (Uji-t) diperoleh nilai pada variabel faktor pemahaman (X) t_{hitung} sebesar 3,178 dan t_{tabel} sebesar 2,034 ($3,178 > 2,034$) yang berarti terdapat pengaruh variabel faktor pemahaman (X) terhadap variabel Motivasi (Y).

Dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima), artinya variabel Faktor Pemahaman (X) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi masyarakat non muslim menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,234 atau sama dengan 23,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 23,4\% = 76,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini biasa disebut dengan standar error (e).

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi

Bagi lembaga keuangan syariah khususnya Bank Syariah Mandiri KCP Palopo agar lebih memperhatikan nasabahnya, tidak hanya pada nasabah muslim saja, tetapi juga pada nasabah non muslim atau dengan kata lain secara universal. Selanjutnya memperluas area atau lokasi bank syariah agar mudah dijangkau

masyarakat. Kemudian sering-seringlah melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara menyeluruh dan memberikan pemahaman yang lebih mudah dipahami.

Selanjutnya yang menjadi poin penting ialah tetap mempertahankan atau meningkatkan keramahan (kualitas pelayanan) kepada nasabah, karena hal ini menjadi salah satu citra yang baik bagi perusahaan dan menjadi tolak ukur nasabah sehingga tetap berkomitmen menjadi nasabah tetap dan tidak berpindah ke bank lain.

2. Bagi Akademis

Saran yang diusulkan yaitu agar hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk bidang yang sama, dan diharapkan pula bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi dengan menambah beberapa pertanyaan pada angket yang di sebar dan menambah sampel untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk agenda penelitian mendatang, penelitian ini dapat dilakukan tidak terbatas pada masyarakat non muslim yang menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo saja, akan tetapi dapat diperluas lagi atau di kembangkan untuk penelitian yang serupa dengan sudut pandang yang berbeda dan melacak kasus-kasus dimana hubungan linear faktor pemahaman yang tidak secara menyeluruh mengakibatkan motivasi masyarakat non muslim menjadi nasabah Bank Syariah Bank Mandiri KCP Palopo, yang berarti ada faktor lain diluar faktor pemahaman. Maka bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lebih banyak dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Adzan Noor Bakri, *Spiritual Marketing*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2016)

Cecep Maskanul Hakim, *Belajar Mudah Ekonomi Islam*, (Cet.1, Tangerang selatan Banten: Shuhuf Media Insani, 2011)

Hasibuan Malayu S.P, *Organisasi & Motivasi 'Dasar Peningkatan Produktivitas'*, (Jakarta: Sinar Frafika Offset, 2001).

Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah 'Analisis Fiqih & Keuangan*, (Cet. 2, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)

M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori dan Praktek*, (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Pres, 2001)

Sjahdeini Sutan Remy, *Perbankan Syariah produk-produk dan Aspek hukum lainnya* (Jakarta: Prenadamedia group, 2014. Cet ke-1)

Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Tarmizi Erwandi, *harta haram muamalat kontemporer*, (Cet. 16, Bogor: P.T. Berkat Mulia Insani, 2017)

Thoha Mifta, *Perilaku Organisasi 'Konsep Dasar Dan Aplikasinya'*(Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Wahjono Sentot Imam, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)

Sumber Jurnal

Evi Yupiteri dan Raina Linda Sari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri Di Medan". Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No. 1, Desember 2012

[Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etnis China-Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syari Dan Implikasinya Terhadap Strategi Pemasaran \(Ke-05\) Skripsi Makalah Artikel Jurnal.Html](#). diakses (08 Juli 2017)

Fithri Tyas Hapsari dan Irfan Syauqi Beik, *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Nasabah Non-Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta*. Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1. (ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363). h. 70-71

Zulkifli Matondang, "*Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*", Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol. 6 No. 1, juni 2009

<https://www.e-jurnal.com/2014/03/pengertian-motivasi-kerja.html> (diakses pada Jumat 25 Januari 2019)

Sumber Skripsi

Atina Rahmi Arba'ati, *Pengaruh Religiusitas, motivasi dan persepsi nilai terhadap loyalitas nasabah dalam menggunakan produk bank syariah*, (Skripsi; IAIN Satiga, 2016), h. 24-25

Hendi Irawan, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memutuskan Menabung di Bank Syariah Mandiri Malang*, (Skripsi; Malang: UIN, 2009)

Iip Nurhipnudin "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Mahasiswa Non Muslim Pada Bank Syariah Studi Kasus Pada Mahasiswa Shanata Darma Yogyakarta*". (Skripsi; Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

Mia Mukhtiana Bonowati, *Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Dan Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Niat Menabung Di Bank Syariah Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta*, (Skripsi; Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 2018

Muh Risky Adi Hirmawan, *FaktorFaktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bertransaksi di Bank Syariah*, (Skripsi; Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015)

Nur Fitrah Muttaqin, *Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Fasilitas Sms Banking Di Kota Medan*, (Skripsi; Medan: Universitas Sumatera Utara, 2014) .

Nur Asia, *Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi dan Motivasi Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah Studi Pada Nasabah Bank Syariah Di Kelurahan Surutanga Kota Palopo*, (Skripsi; Palopo: IAIN Palopo)

Pranadiyan Lesmana, *Minat Masyarakat Non Muslim Terhadap Fasilitas Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah Bukopin Cabang Darmo Surabaya*, (Skripsi; UIN Sunan Ampel, 2015)

Rifa'atul Machmudah, *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Pada Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Semarang),* (Skripsi; Semarang : IAIN, 2009)

Sukron, *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank BNI Syariah Cabang Semarang,* (Semarang: IAIN Walisongo, 2012). h. 33

Yunus Mustaqim, *“Motivasi Nasabah Non-Muslim Berafiliasi di Lembaga Keuangan Syari’ah (Studi Kasus di BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem)”*,(Skripsi: STAIN KUDUS Ekonomi Islam, 2008)

Sumber WEB (Internet)

Arief Mulia *“Bank Syariah Mandiri”*, diakses dari <http://ariefmulia.di03.blogspot.com>. pada tanggal 16 November 2018

Pengertian Nasabah Debitur, Penyimpan Definisi Menurut Undang Undang Tentang Perbankan _ Landasan Teori.html

Pasal 1 ayat (17) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pasal 1 ayat (18) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Rijal, *“Pengertian Pemahaman Konsep”*, diakses dari <https://www.rijal09.com>, pada tanggal 14 November 2018.

Pengertian Pemahaman dalam pembelajaran”, diakses dari <https://www.rijal09.com>, pada tanggal 13 Februari 2019.

Silversius (1991: 43-44) dalam Agustina, dkk, *“Definisi Pemahaman”*, diakses dari <https://etheses.uin-malang.ac.id>. Pada tanggal 14 Februari 2019

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-nasabah-debitur-penyimpan.html>. (diakses 19 Desember 2017)

<https://www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-sekunder.html>. (diakses 16 November 2018)

<http://repository.unpas.ac.id/5636/7/8.%20BAB%20III.pdf> (diakses 16 November 2018)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Skala-Likert>. (diakses 17 November 2018)

<https://www.syariahamandiri.co.id>. Pada tanggal 21 Juni 2019

Andre Sandewang, Hasil wawancara dengan staf Marketing Bank Syariah Mandiri KCP Palopo. Kamis, 20 Juni 2019.

Avrialdi Haeruddin, Hasil wawancara dengan staf Marketing Dana Pensiun Bank Syariah Mandiri KCP Palopo. Kamis, 20 Juni 2019.

Muh. Irfan Parakassi, Hasil wawancara dengan Branch Operation Manager Bank Syariah Mandiri KCP Palopo. Kamis, 20 Juni 2019.

Dokumentasi Bank Syariah Mandiri KCP Palopo, Pada Jumat 21 Juni 2019

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo tahun 2016

Data sensus terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) kota Palopo tahun 2010.

Hal: Kuesioner Penelitian

Yth.

Bapak/ Ibu/ Sdr (i)

Nasabah Bank Syariah Mandiri

KCP Palopo

Dengan hormat,

Bersama ini saya,

Nama : Irwati Baslan

Nim : 15.0402.0055

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : IAIN Palopo

Meminta kesediaan Bapak/ Ibu/ Sdr (i) Nasabah BSM KCP Palopo untuk mengisi kuesioner saya yang berjudul “***Determinasi Faktor Pemahaman Terhadap Motivasi Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo***”. Untuk itu, diharapkan kesediaan Bapak/ Ibu/ Sdr (i) mengisi kuesioner yang telah disediakan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik serta tidak dipublikasikan secara umum.

Atas partisipasi Bapak/ Ibu/ Sdr (i) saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Irwati Baslan

Identitas Responden

Nama : (Boleh tidak diisi)

Alamat :

Usia :

Agama :

Jenis Kelamin : a). Laki-laki b). Perempuan

Pekerjaan : a). Pegawai Negeri d). Pegawai Swasta

b). Ibu Rumah Tangga e). Wiraswasta

c). Pelajar f). Lain-lain:

Pendidikan Terakhir : a). SD d). Diploma

b). SMP e). Lainnya, sebutkan:.....

c). SMA

Lama Menjadi Nasabah : a). < 1 tahun d). 4-5 tahun

b). 1-2 tahun e). > 5 tahun

c). 2-3 tahun

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dengan memberi tanda “check list” (√) dari pertanyaan di bawah ini:

Keterangan pilihan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. Dalam satu nomor tidak boleh ada jawaban atau tanda “check list” (√) lebih dari satu

Variabel (X) *Pemahaman*

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya mengetahui Bank Syariah Mandiri berdasarkan informasi dari orang lain.					
2.	Saya mampu menjelaskan kepada orang lain apa itu bank syariah.					
3.	Saya memahami peraturan perbankan syariah.					
4.	Saya memilih bank syariah setelah membandingkan dengan bank konvensional					
5.	Saya tertarik menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri karena mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Bank Syariah Mandiri.					
6.	Saya menjadi nasabah bank syariah setelah memperoleh pengetahuan tentang bank syariah dan memperhitungkan semua informasi yang saya dapatkan.					
7.	Saya menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri karena paham mengenai <i>riba</i> (larangan bunga).					
8.	Saya memutuskan memilih bank syariah karena merasa dengan menjadi nasabah bank syariah kedepannya akan menjadi lebih baik.					

Variabel (Y) *Motivasi*

No.	Pernyataan	Penilaian
-----	------------	-----------

		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri atas keinginan sendiri.					
2.	Saya menjadi nasabah bank syariah karena dorongan orang lain (keluarga, teman, tetangga, dll).					
3.	Saya menjadi nasabah bank syariah karena produknya yang bervariasi.					
4.	Saya menjadi nasabah bank syariah karena produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan saya.					
5.	Produk bank syariah tidak mengandung riba karena menggunakan sistem bagi hasil.					
6.	Saya menjadi nasabah bank syariah karena kecepatan dan ketepatannya dalam bertransaksi.					
7.	Saya menjadi nasabah bank syariah karena prinsip kejujuran dan transparansi sehingga kedepannya menjadi lebih baik.					
8.	Saya tidak berkeinginan untuk pindah ke bank yang lain.					
9.	Perbankan syariah andil dalam pembangunan perekonomian indonesia.					
10.	Menggunakan jasa perbankan syariah membuat saya percaya diri.					

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliteasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda [diakritik](#) atau [harakat](#), transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	<i>Ā</i>

ِ	<i>Kasrah</i>	I	\bar{i}
ُ	<i>Dammah</i>	U	\bar{u}

Distribusi Nilai r_{tabel}

Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296

21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

RIWAYAT HIDUP



Irwati Baslan, lahir pada tanggal 21 Agustus 1998 di Noling, Kel. Noling, Kec. Bupon, Kab. Luwu. Penulis merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara dan merupakan anak dari pasangan Ayahanda Basnuddin dan Ibunda Saharia.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan Taman kanak-kanak di TK YPN Noling (2002-2003), Sekolah Dasar di SD YPN Noling (2004-2009), Sekolah Menengah Pertama di MTS Al-Furqan Noling (2009-2012), Sekolah Menengah Atas di MAN Malili (2012-2015).

Selanjutnya pada akhir tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi, disalah satu perguruan tinggi di Palopo. Tepatnya di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pada akhir studinya, penulis menulis dan menyusun skripsi dengan judul **“Determinasi Faktor Pemahaman terhadap Motivasi Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Palopo”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) dan memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (SE)**.

